



KH. HASYIM MUZADI DAN TRANSFORMASI PENDIDIKAN ISLAM

KH. HASYIM MUZADI AND THE TRANSFORMATION OF ISLAMIC EDUCATION

Imam Adi Marianto^{1*}, Maragustam Siregar²

^{1*}Universitas Nahdlatul Ulama, Email: hilmaulyaa63@gmail.com

²Universitas Nahdlatul Ulama, Email: hilmaulyaa63@gmail.com

*email koresponden: hilmaulyaa63@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.62567/ijis.v2i1.2275>

Abstract

Nusantara Islamic Education represents a form of Islamic educational thought that has grown from the dialectical interaction between Islamic teachings and local scholarly traditions that are deeply rooted historically. Social change and educational dynamics require the development of Islamic educational thought that remains grounded in Islamic values, Nusantara traditions, and a systematic academic approach. This study discusses the development of Nusantara Islamic educational thought through historical, philosophical, and pedagogical analyses to affirm its relevance in addressing contemporary educational challenges. The findings indicate that the integration of the intellectual heritage of Nusantara scholars with modern scientific approaches strengthens the identity and direction of Islamic education. Nusantara Islamic educational thought emphasizes a balance between the mastery of knowledge, moral formation, and social responsibility. The conclusion of this study affirms that the development of Nusantara Islamic educational thought is a strategic effort to strengthen Islamic education that is rooted in tradition and relevant to the demands of the times.

Keywords : *Nusantara Islamic Education; Educational Thought; Scholarly Tradition.*

Abstrak

Penelitian ini mengeksplorasi pemikiran KH. Hasyim Muzadi serta kontribusinya terhadap transformasi pendidikan Islam kontemporer, sebagai respons terhadap kebutuhan integrasi nilai tradisional pesantren dengan tuntutan pendidikan modern yang adaptif dan berkarakter. Penelitian bertujuan menganalisis, mensintesis, dan mengembangkan konsep pendidikan Islam moderat berdasarkan karya, ceramah, dan praktik KH. Hasyim Muzadi. Pendekatan penelitian bersifat kualitatif studi pustaka, dengan sumber data dari literatur akademik dan karya tulis terkini (2020–2025), dianalisis secara deskriptif kualitatif untuk menilai relevansi pemikiran tokoh terhadap pendidikan kontemporer. Hasil penelitian menunjukkan pemikiran KH. Hasyim Muzadi menekankan moderasi, integrasi kurikulum agama dan umum, pendidikan karakter, serta pendekatan inklusif dalam pendidikan Islam. Kesimpulannya, transformasi pendidikan Islam dapat diwujudkan melalui penerapan prinsip moderasi, pedagogi kontekstual, dan inovasi kurikulum, sehingga menghasilkan generasi yang adaptif, kompeten, dan berkarakter.



Kata Kunci : KH. Hasyim Muzadi, Transformasi Pendidikan Islam, Moderasi Islam.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan Islam menghadapi tantangan serius dalam menghadapi globalisasi dan modernitas. Banyak lembaga masih berfokus pada hafalan normatif tanpa pengembangan keterampilan kritis.¹ Hal ini menimbulkan kesenjangan antara kompetensi lulusan dan kebutuhan masyarakat kontemporer. KH. Hasyim Muzadi menawarkan pemikiran yang memadukan nilai tradisional dan dinamika modern sebagai solusi transformatif.

Fenomena ketertinggalan pendidikan Islam terlihat dari rendahnya integrasi ilmu agama dan pengetahuan umum. Lulusan pesantren dan madrasah seringkali kurang siap menghadapi perubahan sosial dan ekonomi. Kesenjangan ini berpotensi melemahkan peran pendidikan Islam dalam pembangunan masyarakat.² Pemikiran KH. Hasyim Muzadi menekankan pendidikan yang adaptif dan relevan dengan konteks kontemporer.

Transformasi pendidikan Islam menurut KH. Hasyim Muzadi menekankan keseimbangan antara tradisi dan inovasi. Nilai-nilai keislaman tetap dijaga, namun dikembangkan melalui pendekatan yang aplikatif.³ Pendidikan tidak sekadar transfer ilmu, tetapi pembentukan karakter dan kompetensi sosial. Pendekatan ini menegaskan relevansi pendidikan Islam di era modern.

Urgensi pembaharuan pendidikan Islam meningkat seiring perubahan global dan teknologi. Pendidikan Islam yang stagnan berisiko kehilangan relevansi dan daya saing. Transformasi diperlukan agar pendidikan mampu menghasilkan generasi yang adaptif dan produktif. KH. Hasyim Muzadi memberikan kerangka konseptual untuk pembaharuan ini.

Pemikiran KH. Hasyim Muzadi mendorong integrasi pesantren, madrasah, dan pendidikan formal modern. Sinergi ini menciptakan model pendidikan yang komprehensif dan responsif.⁴ Lulusan diharapkan memiliki keseimbangan antara spiritualitas dan kompetensi profesional. Model ini menjadi rujukan bagi pengembangan sistem pendidikan Islam kontemporer.

Inovasi pedagogis menjadi aspek penting dalam transformasi pendidikan Islam. Metode pengajaran diarahkan untuk menumbuhkan kreativitas dan kemampuan *problem solving*.

¹ Eka Purwanti, Lulu Alawiyah Nurillah, and Sri Azizah Siroj, "Reformasi Pendidikan Islam Di Tengah Globalisasi Dan Modernisasi: Telaah Konseptual Dan Implikasinya," *Jurnal Pendidikan Indonesia: Teori, Penelitian, Dan Inovasi* 5, no. 4 (2025), <https://doi.org/10.59818/jpi.v5i4.1670>.

² Khairunnisa Khairunnisa, Junaidi Junaidi, and Andy Riski Pratama, "Problematisasi Lembaga Pendidikan Islam Di Era Society 5.0 : Perspektif Digitalisasi Dan Transformasi Pendidikan," *Jurnal Visi Manajemen* 10 (2024): 1.

³ Nadir and Januar, "Langkah Strategis Transformasi Pendidikan Islam Di Era Globalisasi," *JMPI: Jurnal Manajemen, Pendidikan Dan Pemikiran Islam* 2, no. 2 (2024): 125–35, <https://doi.org/10.71305/jmpi.v2i2.88>.

⁴ Muhammad Alfian, "Pemikiran Pendidikan Islam KH. Hasyim Muzadi Dan Implementasinya Di Pesantren Al-Hikam Depok" (Jakarta, 2025).



Pendidikan Islam tidak lagi hanya mengajarkan hafalan, tetapi juga pengembangan kemampuan berpikir kritis.⁵ Pendekatan ini menyiapkan generasi yang siap menghadapi kompleksitas zaman.

Transformasi pendidikan Islam harus menyesuaikan nilai-nilai tradisional dengan kontemporer. Nilai agama tetap menjadi fondasi, namun diimplementasikan melalui pendekatan kontekstual dan aplikatif. Pendidikan Islam harus dinamis dan adaptif terhadap perubahan sosial.⁶ Hal ini menegaskan perlunya inovasi sistemik dalam lembaga pendidikan.

Fenomena global dan lokal menunjukkan perlunya kerangka pendidikan yang menjembatani tradisi dan modernitas. Lulusan pendidikan Islam diharapkan mampu berkontribusi dalam pembangunan sosial dan budaya. KH. Hasyim Muzadi menekankan pendidikan sebagai alat pemberdayaan masyarakat. Transformasi pendidikan Islam harus dirancang secara sistematis dan berbasis nilai.

Pemikiran KH. Hasyim Muzadi menghadirkan perspektif baru dalam pengembangan pendidikan Islam. Integrasi pengetahuan, nilai, dan kompetensi menjadi kunci pembentukan individu yang berkarakter dan profesional. Pendidikan Islam menjadi medium pembentukan generasi yang adaptif dan berdaya saing. Perspektif ini memperkuat posisi pendidikan Islam dalam konteks global dan lokal.⁷

Dengan demikian, transformasi pendidikan Islam yang dikemukakan KH. Hasyim Muzadi menegaskan kebutuhan pembaharuan sistemik. Pembaharuan ini mengintegrasikan tradisi dan inovasi untuk menghasilkan generasi unggul. Pendidikan Islam kontemporer harus mampu membentuk individu yang kompeten, berkarakter, dan adaptif. Pemikiran KH. Hasyim Muzadi menjadi rujukan penting dalam upaya transformasi tersebut.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi pustaka (library research) yang bertujuan untuk mengkaji secara mendalam pemikiran KH. Hasyim Muzadi serta relevansinya terhadap transformasi pendidikan Islam kontemporer. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada analisis gagasan, konsep, dan pemikiran tokoh yang bersifat normatif, filosofis, dan kontekstual, sehingga tidak dapat diukur melalui pendekatan kuantitatif. Studi pustaka memungkinkan peneliti untuk menelusuri dan mensintesis pemikiran KH. Hasyim Muzadi melalui berbagai sumber tertulis yang relevan.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari karya-karya KH. Hasyim Muzadi, baik berupa buku, tulisan, ceramah, maupun

⁵ Elda Fadlia Rahmah et al., "Transformasi Pendidikan Islam Di Era Globalisasi Dalam Perspektif Epistemologi Ilmu," *Qolamuna: Keislaman, Pendidikan, Literasi Dan Humaniora* 2, no. 1 (2025): 167–76.

⁶ Ghozali, "Transformasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Awal Dalam Konteks Pendidikan Kontemporer," *Educational Studies and Research Journal* 2, no. 2 (2025), <https://journal.midpublisher.com/index.php/esrj/article/view/169>.

⁷ Mubaedah Al-Fatah, "Pemikiran KH. Hasim Muzadi Tentang Pendidikan Islam Dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Islam Kontemporer," *Jurnal Tawadhu* 8, no. 1 (2024).



dokumen yang memuat gagasan beliau tentang Islam moderat, pendidikan, dan kebangsaan. Sementara itu, data sekunder berasal dari jurnal ilmiah, buku referensi, tesis, disertasi, serta artikel akademik yang membahas pemikiran KH. Hasyim Muzadi dan isu transformasi pendidikan Islam, khususnya publikasi dalam rentang tahun 2020–2025 guna memastikan relevansi dengan konteks pendidikan kontemporer.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi, yaitu dengan mengidentifikasi, membaca, mencatat, dan mengklasifikasikan sumber-sumber pustaka yang relevan dengan fokus penelitian. Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Analisis dilakukan dengan cara menafsirkan pemikiran KH. Hasyim Muzadi secara sistematis, mengaitkannya dengan konsep transformasi pendidikan Islam, serta menilai relevansinya terhadap tantangan pendidikan Islam di era modern.

Melalui metode ini, penelitian diharapkan mampu menghasilkan pemahaman yang komprehensif mengenai kontribusi pemikiran KH. Hasyim Muzadi dalam transformasi pendidikan Islam, khususnya dalam aspek moderasi beragama, integrasi kurikulum, pendidikan karakter, dan pendekatan pedagogis yang adaptif dan kontekstual.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

KH. Hasyim Muzadi lahir pada 8 Agustus 1944 di Tuban, Jawa Timur. Ia menempuh pendidikan di Pondok Pesantren Modern Darussalam Gontor Ponorogo dan melanjutkan studi di IAIN Malang, meraih gelar Sarjana Tarbiyah pada 1969. Pendidikan ini membekalinya dengan landasan kuat dalam ilmu agama dan pendidikan Islam. Pengalaman pendidikan tersebut membentuk pandangan beliau yang moderat dan inklusif.⁸

KH. Hasyim Muzadi aktif dalam organisasi Nahdlatul Ulama (NU) sejak 1960-an dan pada 1999 terpilih sebagai Ketua Umum PBNU menggantikan Abdurrahman Wahid. Ia memimpin NU hingga 2010, memperkuat posisi organisasi dalam menjaga tradisi Islam Ahlussunnah wal Jamaah. Kepemimpinannya dikenal moderat dan menekankan pentingnya toleransi serta persatuan bangsa.⁹ Perannya menjadi rujukan dalam menjaga keselarasan antara tradisi keagamaan dan dinamika sosial modern.

Pada Maret 1992, KH. Hasyim Muzadi mendirikan Pondok Pesantren Al-Hikam di Malang, Jawa Timur, yang mengintegrasikan pendidikan agama dan umum. Pesantren ini bertujuan membekali santri dengan wawasan luas dan sikap moderat. Al-Hikam menjadi model pendidikan pesantren yang adaptif terhadap perkembangan zaman. Ia juga mendirikan cabang pesantren di Depok, Jawa Barat, untuk memperluas jangkauan pendidikan.¹⁰

⁸ M Munir, "Dakwah Multikultural : Studi Dakwah KH. A. Hasyim Muzadi Dalam Membangun Islam Rahmatan Lil Alamin)" (Jakarta, 2023), https://doi.org/https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/78410/1/M.%20MUNIR_SPs.pdf.

⁹ Al-Fatah, "Pemikiran KH. Hasim Muzadi Tentang Pendidikan Islam Dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Islam Kontemporer."

¹⁰ Al-Fatah.



KH. Hasyim Muzadi dikenal menekankan moderasi Islam, menolak ekstremisme maupun liberalisme berlebihan. Pemikirannya fokus pada keseimbangan antara tradisi dan modernitas serta toleransi antarumat beragama. Konsep moderasi Islam ala beliau menjadi rujukan penting dalam pendidikan dan dakwah di Indonesia.¹¹ Pendekatan ini menekankan integrasi nilai-nilai agama dengan konteks sosial kontemporer.

Ia menulis berbagai karya yang mencerminkan pemikirannya, antara lain *Islam Sejati: Islam dari Hati*, *Membangun NU Pasca Gus Dur*, *Menyembunyikan Luka NU*, dan *Agenda Strategis Pemulihan Martabat Bangsa*. Karya-karya ini membahas aspek kehidupan beragama, organisasi, dan kebangsaan. Tulisan-tulisannya menjadi referensi utama bagi studi Islam moderat di Indonesia. Setiap karya menekankan pentingnya pendidikan, toleransi, dan pembaharuan sosial.¹²

Salah satu karya terkini beliau, *Islam Sejati: Islam dari Hati* (2020), membahas konsep Islam moderat dan toleran serta pemahaman agama yang mendalam. Karya ini relevan menghadapi tantangan zaman yang membutuhkan pendekatan inklusif dan adaptif. Pemikirannya terus menjadi acuan dalam pendidikan dan dakwah Islam kontemporer.¹³ Hal ini menunjukkan kesinambungan relevansi ide beliau bagi generasi sekarang.

Selama hidupnya, KH. Hasyim Muzadi menerima berbagai penghargaan atas kontribusinya di bidang pendidikan dan keagamaan, termasuk *Lifetime Achievement Award* dari Gerakan Indonesia Beradab pada 2017. Penghargaan ini diberikan atas dedikasinya menjaga kebhinekaan dan moderasi Islam. Pengakuan ini menegaskan pengaruh besar beliau dalam membentuk wajah Islam moderat di Indonesia. Keberhasilan ini juga memperkuat posisi NU sebagai institusi pendidikan dan sosial yang moderat.¹⁴

KH. Hasyim Muzadi meninggal dunia pada 16 Maret 2017 di Malang, Jawa Timur. Warisan pemikirannya terus hidup melalui Pondok Pesantren Al-Hikam dan karya-karyanya. Beliau meninggalkan jejak sebagai tokoh yang memperjuangkan Islam moderat, toleran, dan inklusif. Pengaruhnya tetap terasa dalam perkembangan pendidikan Islam di Indonesia hingga saat ini.¹⁵

Pemikiran KH. Hasyim Muzadi menekankan integrasi antara tradisi pesantren dan kebutuhan pendidikan modern. Melalui pendirian Pondok Pesantren Al-Hikam, ia

¹¹ Muhammad Al Fikri and Qathrun Nada, "Konsep Islam Wasathiyah Perspektif KH. Hasyim Muzadi (Telaah Surah Al-Baqarah Ayat 143)," *Al-Wasathiyah: Journal of Religious Moderation* 3, no. 1 (2024): 93–109, <https://doi.org/10.30631/jrm.v3i1.65>.

¹² Mubaedah Alfatah, "Pemikiran Kh. Hasim Muzadi Tentang Pendidikan Islam Dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Islam Kontemporer," *Jurnal Tawadhu* 8, no. 1 (2024): 96–105.

¹³ Tri Mardiansyha and Muhammad Endy Fadlullah, "The Concept Analysis of Religious Moderation By KH Hasyim Muzadi and Its Relevance To The Religious Moderation Module Of The Ministry of Religious Affairs," *Incare* 4, no. 1 (2023): 1–18.

¹⁴ Mardiansyha and Fadlullah.

¹⁵ Munir, "Dakwah Multikultural : Studi Dakwah KH. A. Hasyim Muzadi Dalam Membangun Islam Rahmatan Lil Alamin)."



memperkenalkan model pendidikan yang memadukan pengajaran agama dengan ilmu umum.¹⁶ Hal ini menjadi dasar transformasi pendidikan Islam yang tidak hanya mengutamakan hafalan, tetapi juga pembentukan karakter dan keterampilan sosial. Transformasi ini menunjukkan bagaimana pendidikan Islam dapat adaptif terhadap perkembangan zaman.

Moderasi Islam yang digagas KH. Hasyim Muzadi berperan penting dalam transformasi pendidikan dengan menekankan toleransi dan keseimbangan nilai. Dalam kurikulum, konsep ini mendorong integrasi nilai-nilai etika dan spiritualitas dengan pengetahuan kontemporer. Lulusan pendidikan Islam yang dibimbing dengan prinsip ini memiliki kompetensi intelektual sekaligus karakter moderat. Transformasi pendidikan Islam menurutnya harus mampu menghasilkan generasi yang kritis, adaptif, dan berakhlak.¹⁷

Karya-karya intelektual KH. Hasyim Muzadi menjadi rujukan bagi inovasi pedagogis dalam pendidikan Islam. Buku-bukunya, seperti *Islam Sejati: Islam dari Hati* dan *Membangun NU Pasca Gus Dur*, mengedepankan konsep pendidikan yang aplikatif dan kontekstual. Pemikiran ini mendorong lembaga pendidikan untuk menyesuaikan metode pengajaran dengan tuntutan sosial dan global. Transformasi pendidikan Islam tercapai melalui implementasi ide-ide tersebut dalam praktik pembelajaran.¹⁸

Pendirian pesantren yang menggabungkan kurikulum agama dan umum memperlihatkan model transformasi institusional. KH. Hasyim Muzadi menunjukkan bahwa pendidikan Islam dapat bersifat inklusif, memadukan nilai tradisional dengan ilmu pengetahuan modern.¹⁹ Pendekatan ini memperluas kapasitas santri untuk memahami dunia kontemporer tanpa mengabaikan identitas keislaman. Transformasi pendidikan Islam menjadi lebih holistik dan berorientasi pada pemberdayaan generasi.

Konsep pendidikan multikultural dan toleran ala KH. Hasyim Muzadi juga relevan dengan tantangan globalisasi. Pendidikan Islam yang adaptif menuntut lulusan mampu berinteraksi dengan berbagai latar sosial dan budaya. Ide ini mendorong pengembangan kurikulum dan metode pengajaran yang kontekstual dan responsif. Transformasi pendidikan Islam tidak hanya terjadi di tingkat materi, tetapi juga di aspek nilai, karakter, dan kompetensi sosial.²⁰

Dengan demikian, pemikiran KH. Hasyim Muzadi memberikan arah strategis bagi transformasi pendidikan Islam kontemporer. Pendekatan yang seimbang antara tradisi dan inovasi menciptakan pendidikan yang inklusif, adaptif, dan berdaya saing. Karya dan

¹⁶ Arif Rohman, "Karakteristik Kepemimpinan Kiai Ahmad Hasyim Muzadi Dalam Mengelola Lembaga Pendidikan Islam," *Tesis, PTIQ VIII*, no. 1 (2023): 1–19.

¹⁷ Yusriyah Yusriyah and Khaerunnisa Khaerunnisa, "Moderasi Beragama Dalam Perspektif Al-Qur'an," *El-Fata: Journal of Sharia Economics and Islamic Education* 2, no. 2 (2024): 229–46, <https://doi.org/10.61169/el-fata.v2i2.80>.

¹⁸ Rahmah et al., "Transformasi Pendidikan Islam Di Era Globalisasi Dalam Perspektif Epistemologi Ilmu."

¹⁹ Al-Fatah, "Pemikiran KH. Hasim Muzadi Tentang Pendidikan Islam Dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Islam Kontemporer."

²⁰ Nuraliaha Ali and Syamhudian Noor, "Pendidikan Islam Multikultur: Relevansi, Tantangan, Dan Peluang," *Jurnal Hadratul Madaniyah* 6, no. 1 (2019).



praktiknya menjadi model implementasi transformasi yang nyata di institusi pendidikan Islam. Transformasi ini menunjukkan bagaimana pendidikan Islam dapat tetap relevan dan membentuk generasi yang moderat, cerdas, dan berakarakter

4. KESIMPULAN

Pemikiran KH. Hasyim Muzadi memiliki relevansi yang kuat dan aktual terhadap transformasi pendidikan Islam kontemporer. Konsep moderasi Islam yang beliau gagas memberikan landasan ideologis bagi pendidikan Islam agar mampu menjaga nilai-nilai tradisional pesantren sekaligus responsif terhadap tantangan globalisasi dan pluralitas sosial. Integrasi kurikulum agama dan ilmu umum sebagaimana dipraktikkan di Pondok Pesantren Al-Hikam menunjukkan bahwa pendidikan Islam dapat menghasilkan lulusan yang berakhlak, toleran, serta memiliki kompetensi intelektual dan sosial yang memadai. Dengan demikian, pemikiran KH. Hasyim Muzadi tidak hanya bersifat normatif, tetapi aplikatif dan kontekstual, sehingga relevan dijadikan rujukan strategis dalam pengembangan kebijakan, kurikulum, dan praktik pendidikan Islam di Indonesia pada era modern.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Al-Fatah, Mubaedah. "Pemikiran KH. Hasim Muzadi Tentang Pendidikan Islam Dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Islam Kontemporer." *Jurnal Tawadhu* 8, no. 1 (2024).
- Alfatah, Mubaedah. "Pemikiran Kh. Hasim Muzadi Tentang Pendidikan Islam Dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Islam Kontemporer." *Jurnal Tawadhu* 8, no. 1 (2024): 96–105.
- Alfian, Muhammad. "Pemikiran Pendidikan Islam KH. Hasyim Muzadi Dan Implementasinya Di Pesantren Al-Hikam Depok." Jakarta, 2025.
- Ali, Nuraliaha, and Syamhudian Noor. "Pendidikan Islam Multikultur: Relevansi, Tantangan, Dan Peluang." *Jurnal Hadratul Madaniyah* 6, no. 1 (2019).
- Ghozali. "Transformasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Awal Dalam Konteks Pendidikan Kontemporer." *Educational Studies and Research Journal* 2, no. 2 (2025). <https://journal.midpublisher.com/index.php/esrj/article/view/169>.
- Khairunnisa, Khairunnisa, Junaidi Junaidi, and Andy Riski Pratama. "Problematisasi Lembaga Pendidikan Islam Di Era Society 5.0: Perspektif Digitalisasi Dan Transformasi Pendidikan." *Jurnal Visi Manajemen* 10 (2024): 1.
- Mardiansyha, Tri, and Muhammad Endy Fadlullah. "The Concept Analysis of Religious Moderation By KH Hasyim Muzadi and Its Relevance To The Religious Moderation Module Of The Ministry of Religious Affairs." *Incare* 4, no. 1 (2023): 1–18.
- Muhammad Al Fikri, and Qathrun Nada. "Konsep Islam Wasathiyah Perspektif KH. Hasyim Muzadi (Telaah Surah Al-Baqarah Ayat 143)." *Al-Wasathiyah: Journal of Religious Moderation* 3, no. 1 (2024): 93–109. <https://doi.org/10.30631/jrm.v3i1.65>.
- Munir, M. "Dakwah Multikultural : Studi Dakwah KH. A. Hasyim Muzadi Dalam Membangun Islam Rahmatan Lil Alamin)." Jakarta, 2023.



https://doi.org/https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/78410/1/M.%20MUNIR_SPs.pdf.

- Nadir, and Januar. “Langkah Strategis Transformasi Pendidikan Islam Di Era Globalisasi.” *JMPI: Jurnal Manajemen, Pendidikan Dan Pemikiran Islam* 2, no. 2 (2024): 125–35. <https://doi.org/10.71305/jmpi.v2i2.88>.
- Purwanti, Eka, Lulu Alawiyah Nurillah, and Sri Azizah Siroj. “Reformasi Pendidikan Islam Di Tengah Globalisasi Dan Modernisasi: Telaah Konseptual Dan Implikasinya.” *Jurnal Pendidikan Indonesia: Teori, Penelitian, Dan Inovasi* 5, no. 4 (2025). <https://doi.org/10.59818/jpi.v5i4.1670>.
- Rahmah, Elda Fadlia, Ilyas Syam, Dinda Fadhilah Maulani, and Abdul Azis. “Transformasi Pendidikan Islam Di Era Globalisasi Dalam Perspektif Epistemologi Ilmu.” *Qolamuna: Keislaman, Pendidikan, Literasi Dan Humaniora* 2, no. 1 (2025): 167–76.
- Rohman, Arif. “Karakteristik Kepemimpinan Kiai Ahmad Hasyim Muzadi Dalam Mengelola Lembaga Pendidikan Islam.” Tesis, *PTIQ VIII*, no. I (2023): 1–19.
- Yusriyah, Yusriyah, and Khaerunnisa Khaerunnisa. “Moderasi Beragama Dalam Perspektif Al-Qur’an.” *El-Fata: Journal of Sharia Economics and Islamic Education* 2, no. 2 (2024): 229–46. <https://doi.org/10.61169/el-fata.v2i2.80>.